

PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK SWASTA YANG GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE (2016- 2018)

THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL) AND NET INTEREST MARGIN (NIM) ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN GO PUBLIC PRIVATE BANKS IN INDONESIA PERIOD (2016-2018)

Roza Gustika¹, Widia Firta², Citra Suci Mantauv³, Muhammad Fahrozi⁴,
Dedek Kurnia Sandi⁵

^{1,5,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

²Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

⁴STIE Persada Bunda

E-mail: rozagustika83@gmail.com¹, citrasucimantauv@gmail.com³,
rozipersadabunda@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Koresponden

Roza Gustika
rozagustika83@gmail.com

Widia Firta

Citra Suci Mantauv
citrasucimantauv@gmail.com

Muhammad Fahrozi
rozipersadabunda@gmail.com

Dedek Kurnia Sandi

Kata kunci
non performing loan (NPL), net interest margin (nim) capital adequacy ratio (CAR)

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

hal: 123 - 138

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan program spss 16, untuk mendapatkan estimasi dan interpretasi yang baik dari penelitian ini maka sampel yang diteliti sebanyak 10 perusahaan bank swasta *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh NPL terhadap CAR 2) Pengaruh NIM terhadap CAR 3) Pengaruh NPL dan Nim terhadap Car. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedua variable independen yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan NIM (*Net Interest Margin*) mempunyai pengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank swasta yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hasil analisa model regresi berganda menunjukkan bahwa NPL yang signifikan terhadap CAR dengan nilai koefisien regresi 2.658 dan nilai signifikan $0,039 < 0,05$, kemudian NIM mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap CAR dengan nilai koefisien regresi 0,009 dan nilai signifikan sebesar $0,992 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 15% dan sisanya sebesar 85% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

ARTICLE INFO**Correspondent**

Roza Gustika
rozagustika83@gmail.com

Widia Firta

Citra Suci Mantauw
citrascucimantauw@gmail.com

Muhammad Fahrozi
rozipersadabunda@gmail.com

Dedek Kurnia Sandi**Key words**

non performing loan (NPL),
net interest margin (nim)
capital adequacy ratio
(CAR)

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

page: 123 – 138

ABSTRACT

This study applies multiple regression model with the SPSS 16 program, to get good estimates and interpretations of this study, the sample studied was 10 private go public bank listed on Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. The data collected is quantitative. The samples were using a purposive sampling technique based on certain criteria. This study aims to determine: 1) The impact of NPL on CAR 2) The impact of NIM on CAR 3) The impact of NPL and NIM on CAR. The results show that independent variables, namely NPL (Non Performing Loan) and NIM (Net Interest Margin) have significant and insignificant impact on dependent variable, namely CAR (Capital Adequacy Ratio) in private go public banks listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018 period. The results of the multiple regression model analysis shows that NPL is significant on Car with a regression coefficient value of 2.658 and significant rate of 0.039 <0.05, then NIM has insignificant impact on CAR with regression coefficient value of 0.009 and significant rate of 0.992 > 0.05. The coefficient determination is 15% and the remaining 85% is influenced by other variables which are not discussed in this study.

Copyright © 2021 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu arah kebijakan perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2011 merupakan suatu landasan untuk meningkatkan dan memperkuat regulasi Bank Indonesia. Regulasi tersebut ditujukan dalam upaya untuk mendorong fungsi intermediasi, meningkatkan ketahanan perbankan, serta penguatan fungsi pengawasan dan makroprudensial (LPPBI 2011).

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Dalam menilai tingkat kesehatan bank, pada dasarnya Bank Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Menurut Rivai, dkk (2013), metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal dengan metode CAMELS (untuk saat ini yang diberlakukan di Indonesia). Metode CAMELS mencakup komponen *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity* to

Market Risk. Capital merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank. *Asset Quality* merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank. Manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usaha. *Earning* merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. *Liquidity* merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai. *Sensitivity to Market Risk* merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, dkk. 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Kasmir (2010) NPL adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank. Sementara menurut Ismail (2010) bahwa "*Non Performing Loan* (NPL)" atau disebut juga kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Selain *Non Performing Loan* (NPL) faktor lain yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Millatina, 2012). Apabila NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Permasalahan ini tentu saja merupakan kerugian tersendiri oleh bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberikan manfaat berupa pendapatan bunga. Pada Tabel 1 ditampilkan perhitungan rasio CAR pada bank swasta yang *go public*.

Tabel 1. Perhitungan Rasio CAR pada Bank Swasta yang Go Public (BEI) Periode 2016-2018

No (1)	NAMA BANK (2)	TAHUN (3)	CAR% (4)
1	Bank Index Tbk.	2016	25,53%
		2017	27,06%
		2018	22,57%
2	Bank Bumi Arta Tbk.	2016	25,15%
		2017	25,67%
		2018	25,52%
3	Bank Woory Saudara Tbk	2016	17,20%
		2017	24,86%
		2018	23,04%
4	Bank Capital Tbk	2016	20,64%
		2017	22,56%
		2018	18,66%
5	Bank Of India Indonesia Tbk	2016	34,50%
		2017	42,64%
		2018	39,46%
6	Bank Permata Bank Tbk	2016	15,6%
		2017	18,1%
		2018	19,4%
7	Bank Sinarmas Tbk	2016	16,70%
		2017	18,31%
		2018	17,60%
8	Bank Jtrust Bank Tbk	2016	15,28%
		2017	14,15%
		2018	14,03%
9	Bank OCBC NISP Tbk	2016	18,28%
		2017	17,51%
		2018	17,63%
10	Bank QNB Indonesia Tbk	2016	16,46%
		2017	20,27%
		2018	26,50%

Sumber: www.idx.co.id

METODE PENELITIAN

Asumsi Klasik

Langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik, dimana pengujian ini digunakan untuk memperoleh hasil atau nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Asumsi klasik tersebut yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normal Kolmogorov Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Uji Linearitas

Analisis yang digunakan untuk menguji linearitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik *pobability plot*. Menurut Ghozali (2011) grafik *pobability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t+1 atau sebelumnya Ghazali (2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*multi analition analyst*) digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal dua (Sugiyono 2012). Dalam penelitian ini analisa regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel NPL dan NIM terhadap CAR. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu (CAR)

X_1 = Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Net Interest Margin (NIM)

a = Konstanta

b_1b_2 dst = Koefisien-koefisien regresi

Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0, dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

1. Jika signifikansi atau nilai probabilitas ($p < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikansi atau nilai probabilitas ($p > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F dipakai untuk menguji hipotesis secara serempak dengan tingkat keberartian tertentu seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16,0. Menurut Singgih (2014), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

1. Jika signifikansi atau nilai probabilitas ($p < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikansi atau nilai probabilitas ($p > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisa Deskriptif Penelitian

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dinyatakan dalam (%). Adapun nilai NPL tiap perusahaan perbankan swasta periode 2016-2018 yang disajikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. NPL Perusahaan Perbankan Swasta yang Dijadikan Sampel

No	NAMA BANK	Kode	2016	2017	2018
1	Bank Index tbk	Bank Index	0.022	0.025	0.029
2	Bank Bumi Arta tbk	BNBA	0.010	0.009	0.007
3	Bank Woory Saudara tbk	SDRA	0.010	0.009	0.011
4	Bank Capital tbk	BACA	0.029	0.024	0.025
5	Bank Of India Indonesia tbk	BSWD	0.047	0.036	0.032
6	Bank Permata Bank tbk	BNLI	0.022	0.017	0.017
7	Bank Sinarmas tbk	BSIM	0.015	0.023	0.027
8	Bank Jtrust Bank tbk	BCIC	0.029	0.015	0.031
9	Bank OCBC NISP tbk	NISP BEYOND	0.008	0.007	0.029
10	Bank QNB Indonesia tbk	BKSW	0.029	0.011	0.015
	Rata-rata		0.0221	0.0176	0.0223

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada periode penelitian mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Perusahaan dengan nilai NPL tertinggi selama tahun pengamatan adalah Bank of India Indonesia Tbk sebesar 0,047% pada tahun 2016, sedang perusahaan dengan nilai terendah NPL selama tahun pengamatan adalah Bank OCBC NISP Tbk sebesar 0,007% pada tahun 2017. Untuk rata-rata nilai NPL dari keseluruhan perusahaan selama tahun pengamatan juga mengalami fluktuasi. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar 0.0221%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,0176 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,0223%.

b. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. NIM dinyatakan dalam (%). Adapun nilai NIM tiap perusahaan perbankan swasta periode 2016-2018 yang disajikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. NIM Perusahaan Perbankan Swasta yang Dijadikan Sampel

No	NAMA BANK	Kode	2016	2017	2018
1	Bank Index Tbk	Bank Index	0.051	0.057	0.050
2	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	0.047	0.048	0.045
3	Bank Woory Saudara Tbk	SDRA	0.047	0.049	0.050
4	Bank Capital Tbk	BACA	0.043	0.042	0.042
5	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD	0.037	0.034	0.035
6	Bank Permata Bank Tbk	BNLI	0.039	0.040	0.041
7	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	0.064	0.065	0.076
8	Bank Jtrust Bank Tbk	BCIC	0.023	0.024	0.023
9	Bank OCBC NISP Tbk	NISP BEYOND	0.046	0.045	0.042
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0.023	0.011	0.017
Rata-rata			0.042	0.0415	0.0421

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada periode penelitian mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Perusahaan dengan nilai NIM tertinggi selama tahun pengamatan adalah Bank Sinarmas Tbk sebesar 0,076% pada tahun 2018, sedang perusahaan dengan nilai terendah NIM selama tahun pengamatan adalah Bank QNB Indonesia Tbk sebesar 0,011% pada tahun 2017. Untuk rata-rata nilai NIM dari keseluruhan perusahaan selama tahun pengamatan juga mengalami fluktuasi. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar 0,042%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,0415% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,0421%.

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR dinyatakan dalam (%). Adapun nilai CAR tiap perusahaan perbankan swasta periode 2016-2018 yang disajikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. CAR Perusahaan Perbankan Swasta yang dijadikan Sampel

No (1)	NAMA BANK (2)	Kode (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)
1	Bank Index tbk	Bank Index	0.255	0.271	0.226
2	Bank Bumi Arta tbk	BNBA	0.252	0.257	0.255
3	Bank Woory Saudara tbk	SDRA	0.172	0.249	0.176
4	Bank Capital tbk	BACA	0.206	0.226	0.186
5	Bank Of India Indonesia tbk	BSWD	0.345	0.426	0.395
6	Bank Permata Bank tbk	BNLI	0.156	0.181	0.194
7	Bank Sinarmas tbk	BSIM	0.167	0.183	0.176
8	Bank Jtrust Bank tbk	BCIC	0.153	0.145	0.140
9	Bank OCBC NISP tbk	NISP BEYOND	0.183	0.175	0.176
10	Bank QNB Indonesia tbk	BKSW	0.165	0.203	0.265
Rata-rata			0.2054	0.2316	0.2189

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode penelitian mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Perusahaan dengan nilai CAR tertinggi selama tahun pengamatan adalah Bank of India Indonesia tbk sebesar 0426% pada tahun 2017, sedang perusahaan dengan nilai terendah CAR selama tahun pengamatan adalah Bank Jtrust Bank tbk sebesar 0,140% pada tahun 2017. Untuk rata-rata nilai CAR dari keseluruhan perusahaan selama tahun pengamatan juga mengalami fluktuasi. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar 0,2054%, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,2316% dan pada tahun 2018 mengalami penurunankembali sebesar 0,2189%.

d. Uji Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013,19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Deskriptif Statistik

Statistics		NPL	NIM	CAR
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		.01997	.04187	.21863
Std. Deviation		.010220	.014285	.070017
Minimum		.007	.011	.140
Maximum		.047	.076	.426

Sumber: Output SPSS 16.0, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali". Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normal Kolmogorov*

Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	NIM	CAR
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.01997	.04187	.21863
	Std. Deviation	.010220	.014285	.070017
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.128	.179
	Positive	.143	.128	.179
	Negative	-.102	-.120	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.701	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570	.710	.289

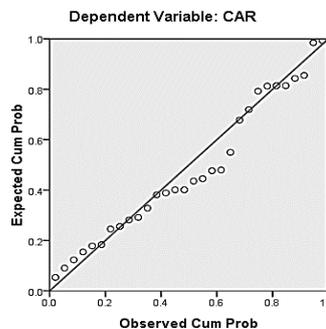
a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 6 diketahui bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar variabel NPL sebesar $0,570 > 0,05$. NIM sebesar $0,710 > 0,05$, dan nilai Car sebesar $0,289 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual distribusi secara normal dan model regresi yang digunakan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

b. Uji linearitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadratik atau dalam derajat lebih tinggi. Maksudnya apakah garis X dan Y membentuk garis lurus atau tidak, jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Riduwan 2011). Hasil uji linieritas seperti pada Gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas (Sumber: hasil output SPPSS 16.0, 2020)

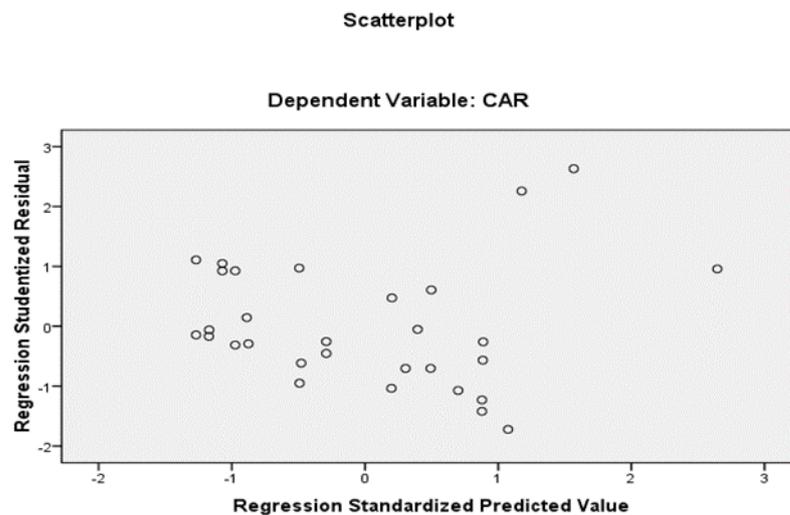
Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwasannya titik-titik mengikuti garis linear yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2011) uji heteroskedastisitas, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: hasil output SPPSS 16.0)

Dari Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t+1$ atau sebelumnya Ghozali (2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.087	.066886	1.097

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 7, diketahui angka Durbin Watson (D-W) untuk model regresi ini adalah 1,097. Angka D-W 1,097 terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

g. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisa regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel NPL dan NIM terhadap CAR. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X₁ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₂ = *Net Interest Margin* (NIM)

a = Konstanta

b₁b₂ dst = Koefisien-koefisien regresi

e = *error*

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.048		3.455	.002
	NPL	2.658	1.223	.388	2.173	.039
	NIM	.009	.875	.002	.010	.992

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil output SPSS 16.0

Dari Tabel 8 dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya, jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $CAR = 0,165 + 2,658 NPL + 0,009 NIM$.

- Konstanta sebesar 0,165 dengan nilai positif menyatakan bahwa permodalan yang diproyeksikan oleh CAR akan bernilai 0,165 jika kredit bermasalah diproyeksi oleh NPL dan bunga bersih diproyeksi oleh NIM bernilai nol.
- Koefisien b_1 : 2,658 koefisien variabel kredit bermasalah terhadap permodalan adalah bersifat positif dan signifikan.
- Koefisien b_2 : 0,009 koefisien variabel terhadap Bunga bersih adalah bersifat positif dan tidak signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

- Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.048		3.455	.002
	NPL	2.658	1.223	.388	2.173	.039
	NIM	.009	.875	.002	.010	.992

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil output SPSS 16.0

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* variabel:

- Nilai *Sig/Significance* NPL sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara NPL terhadap CAR pada perusahaan perbankan swasta periode 2016-2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
- Nilai *Sig/Significance* variabel NIM sebesar $0,992 > 0,05$. Artinya terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara NIM terhadap CAR pada perusahaan perbankan swasta periode 2016-2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

b. Uji F

Uji F dipakai untuk menguji hipotesis secara serempak dengan tingkat keberartian tertentu seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Singgih (2014), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

- Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) $> (0,05)$ maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	a.021	2	.011	2.389	.111 ^a
	Residual	.121	27	.004		
	Total	.142	29			

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil Tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai f hitung sebesar 2.389 dengan tingkat signifikansi 0,111 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL dan NIM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR (permodalan), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.087	.066886	1.097

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,150 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu NPL dan NIM menjelaskan variabel dependen yaitu CAR sebesar 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR dipengaruhi oleh NPL dan NIM sebesar 15%, sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum mampu dijelaskan oleh variabel NPL, NIM dalam model penelitian ini sangat kecil pengaruhnya terhadap CAR.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh NPL (Non Performing Loan) terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio)

Berdasarkan hasil uji spss versi 16.0 menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap car pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Di mana berdasarkan hasil perhitungan nilai thitung sebesar 2,173 dengan tingkat signifikan 0,039 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,658 hal ini

menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazaf, F. L. (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012.

Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan hasil uji spss versi 16.0 menunjukkan bahwa variabel NIM tidak terdapat berpengaruh terhadap car pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dimana berdasarkan hasil perhitungan nilai thitung sebesar 0,010 dengan tingkat signifikan 0,992 > 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009 hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan hasil uji spss versi 16.0 menunjukkan bahwa variabel NPL dan NIM tidak terdapat berpengaruh terhadap car pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Di mana berdasarkan hasil perhitungan nilai fhitung sebesar 2,389 dengan tingkat signifikan 0,111 sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL dan NIM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel NPL terhadap Kecukupan Modal dengan koefisien regresi 2,658 dan signifikan 0,039 (>0,05), oleh karena itu hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif tapi tidak signifikan variabel profitabilitas terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi 0,009 dan signifikan 0,992 (>0,05), oleh karena itu hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Terdapat pengaruh positif tapi tidak signifikan leverage dan profitabilitas secara simultan terhadap tax avoidance dengan nilai F-hitung sebesar 2,389 dan nilai signifikan 0,111 > (0,05), oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil analisa dengan regresi berganda yaitu $CAR = 0,165 + 2,658 NPL - 0,009 NIM + e$.
4. Koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,150 atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah 15% sisanya 85% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan swasta go public di Indonesia dengan pengamatan selama 3 (tiga) tahun. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI dan tahun

pengamatannya lebih lama lagi dari penelitian ini, agar memperoleh hasil yang lebih baik dan meningkatkan daya uji empiris.

2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecukupan modal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, LDR dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayusta Riana Dewi, 2018. *Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3502-3531. ISSN: 2303-8912
- Bank Indonesia. 1992. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998). http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi//documen/uu_bi/1099. PDF
- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang dasar Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, (direktur direktorat Hukum Bank Indonesia, 65) <https://doi.org/10.1007/s/3398-014-0173-7.2>
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodiologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- F. Agatya Sukma. 2017. *Pengaruh RETURN On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2015*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Simki-Ekonomi Vol. 01 No.11 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBBB
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank* : Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ismail 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 1*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Pandia, Fianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Rivai, V, dkk. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai Veithzal dan Ismail. Rifki. 2013. *Islamic Riskmanagement For Islamic Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaheer. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 3 No. 2 Juli 2013.

Wibowo, 2011. *Manajemen kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

WWW.idx.co.id